

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP N 6 KAUR
Kelas / semester	: 9 / Ganjil
Tema	: Teks Cerita pendek
Sub Tema	: Unsur Pembangun Karya Sastra (Cerpen)
Pembelajaran ke	: Pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat) dalam teks cerita pendek yang dibaca.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar	- Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar - Menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek - Menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Minggu Ke-1 (2 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2.	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
4.	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
5.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen) berupa pemberian contoh cerpen. - Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen)

Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan contoh cerpen yang disajikan dan akan dijawab. 4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri 4-5 orang 5. Peserta didik menerima lembar kerja yang diberikan guru
Data collection (pengumpulan data)	6. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati dengan seksama materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen). 7. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen)
Verification (pembuktian)	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen)
Generalization (menarik kesimpulan)	9. Bertanya atas presentasi tentang materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen) yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
1. Membuat kesimpulan bersama dengan bimbingan guru tentang materi Unsur pembangun karya sastra (cerpen) yang baru dilakukan. 2. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Unsur pembangun karya sastra (cerpen) kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	
Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
berupa tes tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan	berupa penilaian unjuk kerja menganalisis unsur intrinsik cerpen

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanjung Kemuning, September 2021
Guru Mapel

Gusti Arsyah, S.Pd
NIP 198608222011011005

Rini Herawati, S.Pd.
NIP. 198205022009022008

Materi Pembelajaran

1. Mengidentifikasi cerita pendek

Pohon Keramat

Yus R. Ismail

Di sebelah barat kampung ada gunung yang tidak begitu besar. Disebut gunung barangkali tidak tepat karena areanya terlalu kecil. Lebih tepatnya disebut bukit. Tapi, penduduk kampung, sejak dulu sampai sekarang, menyebutnya dengan Gunung Besar. Meski areanya kecil, jangan tanya siapa saja penduduk yang pernah masuk ke dalam Gunung Besar. Mereka akan bergidik hanya membayangkan keangkerannya. Mereka, dari kakek-nenek sampai anak-anak, hapal cerita keangkeran Gunung Besar.

Konon, saat pendudukan Belanda, di kampung saya ada seorang maling budiman. Seperti Jaka Sembung dari Cirebon atau Robin Hood dari Inggris. Maling Budiman itu sering merampok harta milik Belanda atau orang-orang kaya yang tidak loyal kepada rakyat yang menderita. Harta hasil jarahan itu secara diam-diam dibagikan kepada rakyat.

Sekali waktu, maling budiman yang selalu menutup wajahnya saat merampok dan menyantuni rakyat itu, diketahui oleh Belanda. Maling budiman itu ternyata salah seorang penduduk kampung. Dia dikejar oleh pasukan Belanda dan centeng-centeng demang.

Jayasakti, begitu nama si maling budiman itu, lari ke Gunung Besar dan bersembunyi. Bertahun-tahun pasukan Belanda dan centeng-centeng demang mengepung Gunung Besar, tapi Jayasakti tidak pernah menyerah. Pasukan Belanda dengan dipandu centeng-centeng demang pernah melacak Jayasakti ke dalam Gunung, tapi tidak ada seorang pun dari mereka yang selamat. Kata orang-orang pintar, Jayasakti bersemedi dan tubuhnya menjadi pohon harum yang baunya dibawa angin ke sekitar gunung.

Karena cerita yang dipercaya kebenarannya itu, tidak seorangpun berani masuk ke kelebatan Gunung Besar. Mereka menghormati perjuangan yang pernah dilakukan si Maling budiman. Tapi selain itu, konon, mereka takut masuk ke dalam gunung karena dulu ada beberapa orang pencari kayu bakar yang nekat masuk ke dalam tetapi dia bernasib seperti pasukan Belanda dan centeng-centeng demang itu, tidak bisa kembali.

Siapa pun akan berhati-hati bila harus berhubungan dengan Gunung Besar, Para pencari kayu bakar dan penyabit rumput hanya benari sampai ke kaki gunung, sebelum mengambil air dari danau kecil untuk kebutuhan kebun dan sawah, ketua kampung mengadakan syukuran kecil dan meminta ridho dari penguasa Gunung Besar.

...

Kekeringan di musin kemarau dan banjir-banjir kecil di musim hujan tidak asing. Tapi, para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukkan. Kipas angin dan kulkas menjadi kebutuhan di musim kemarau. Bendungan-bendungan kecil dibangun untuk menanggulangi musim hujan. Tiba-tiba saya merasa bahwa persahabatan dengan alam menghilang dari kamus kampung saya.

Perlawanan terhadap alam itu berakhir ketika tahun yang oleh peneliti disebut El Nino itu tiba. Kekeringan membakar kampung saya. Banyak bangunan dan lahan yang angus. Dan, saat musim hujan tiba banjir besar melanda. Rumah-rumah hanya kelihatan atapnya. Saya sedang duduk diatas rumah ketika bantuan puluhan perahu itu tiba.

Saya hanya bisa mencatat peristiwa-peristiwa seperti itu tanpa mengerti apa yang tekah terjadi. Seperti kebanyakan remaja di kampung saya, saya kebingungan dengan banyak peristiwa. Saya merasa bahwa keinginan saya satu-satunya saat ini adalah bermain gitar dan berteriak sepuas-puasnya.

2. Simpulkan unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat) cerpen "Pohon Keramat" !

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA KELOMPOK :

Ketua :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Simpulan unsur intrinsik cerpen

Unsur	Simpulan dan bukti
Latar tempat	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Latar waktu	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Sudut pandang	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Karakter (tokoh)	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Alur	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Tema	
Kutipan cerpen	

Unsur	Simpulan dan bukti
Amanat	
Kutipan cerpen	